

Analisis Strategi Pemulihan Citra Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Ranting Selogiri

Analysis Of Persaudaraan Setia Hati Terate Of Rating Selogiri Image Recovery Strategy (Psht)

Ghozi Fauzan¹, Dedi Kurnia Syah Putra²

¹Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
ghozifauzan@student.telkomuniversity.ac.id

²Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
dedikurniasp@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Citra merupakan faktor penting untuk organisasi sebab citra yang baik akan memudahkan organisasi dalam mengakses kepentingan dan melibatkan pihak luar, namun jika memiliki citra negatif maka bisa berdampak ke banyak hal yang menyangkut keberlangsungan organisasi tersebut dimasa mendatang. Persaudaraan Setia Hati Terate ranting Selogiri yang berada di Wonogiri mengalami bentrok dengan Persaudaraan Setia Hati Winongo yang dampaknya mengenai masyarakat, karena peristiwa tersebut citra PSHT menjadi negatif. Penorganelitian ini bertujuan untuk adalah untuk mengetahui bagaimana strategi PR yang dilaksanakan oleh PSHT ranting Selogiri dalam memperbaiki citra atas krisis yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Hasil dari penelitian ini adalah menjalankan strategi pemulihan citra dengan mencari tau penyebab kejadian perkara, upaya pencegahan kerusuhan, upaya perbaikan, upaya pemulihan citra, hubungan antar kedua organisasi pasca kerusuhan, dan perspektif masyarakat Wonogiri terhadap PSHT pasca krisis. Kesimpulan yang didapat adalah pengurus PSHT kurang memiliki skill dalam menangani krisis, penanganan krisis dilakukan dengan pedekatan secara langsung dan sederhana. Kemudian pada tahun 2022 PSHT ranting Selogiri sudah bisa menjalin hubungan harmonis dengan PSHW dan stakholder lainnya.

Kata kunci-krisis, gambar, organisasi

Abstract

Image is an important factor for the organization because a good image will make it easier for the organization to access interests and involve outsiders, but if it has a negative image it can have an impact on many things related to the sustainability of the organization in the future. Persaudaraan Setia Hati Terate of the Selogiri branch in Wonogiri experienced a clash with Persaudaraan Setia Hati Winongo which had an impact on the community, because of this incident the image of PSHT became negative. This study aims to find out how the PR strategy implemented by PSHT Selogiri branch in improving the image of the crisis that occurred. This study uses qualitative methods and constructivism paradigm. The results of this study are carrying out an image restoration strategy by finding out the causes of the incident, riot prevention efforts, repair efforts, image restoration efforts, the relationship between the two organizations after the riots, and the Wonogiri people's perspective on post-crisis PSHT. The conclusion obtained is that PSHT management lacks skills in handling crises, crisis management is carried out with a direct and simple approach. Then in 2022 PSHT of the Selogiri branch will be able to establish harmonious relations with PSHW and other stakeholders.

Keywords-Crisis, Image, Organization

I. PENDAHULUAN

Citra merupakan faktor penting di sebuah organisasi, sebab citra ada di benak masyarakat. Citra yang baik akan memudahkan organisasi dalam mengakses kepentingan dengan melibatkan pihak luar. Citra sangat mempengaruhi calon anggota dalam memilih sebuah organisasi, sehingga citra dapat menjadi faktor kepuasan anggota di dalam organisasi tersebut. Organisasi yang mengabaikan citra akan berakibat buruk terhadap pandangan masyarakat, sehingga bisa saja berakibat adanya gap komunikasi antara organisasi dengan masyarakat dan stakeholder. Akan timbul resiko didalam organisasi, gejala yang di tekan oleh pihak eksternal akan menimbulkan krisis di dalam organisasi.

Di Indonesia terdapat berbagai organisasi perguruan pencak silat yang sampai sekarang masih berkembang, salah satunya organisasi atau aliran pencak silat yang masih eksis di Indonesia yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Bentrok antar organisasi yaitu PSHW (Persaudaraan Setia Hati Winongo) dan PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) terjadi karena tindak anarkis yang terjadi pada 8 Mei 2019 hingga menelan korban jiwa. Kronologi permasalahan bermula dengan provokasi di media sosial. Bentrok antara organisasi ini menyebabkan korban jiwa yaitu Kasat Reskrim Polres Wonogiri AKP Aditia Mulya dan masyarakat juga ikut terdampak.

Tragedi tersebut menyebabkan ketakutan masyarakat dalam berhubungan dengan organisasi tersebut. Masyarakat memilih diam dan cenderung menghindari dari kedua organisasi tersebut, ketegangan masih terasa dan berdampak kepada masyarakat dalam berkomunikasi dengan organisasi tersebut. Hal ini menyebabkan lemahnya komunikasi karena tindakan anarkis yang sudah masuk golongan kriminal. Krisis ini menyebabkan PSHT di Wonogiri mendapat citra yang buruk dan dampaknya kedua organisasi mulai kehilangan kredibilitas. Organisasi terkait mulai di kucilkan oleh masyarakat dan mengalami kendala komunikasi dengan stakeholder. Perekrutan calon anggota pun semakin sulit karena kurangnya kepercayaan masyarakat, khususnya orang tua calon anggota yang menganggap organisasi pencak silat tersebut telah menjadi organisasi anarkis.

Berdasarkan pemaparan diatas dan melihat berbagai dampak yang ditimbulkan dari konflik sehingga membuat citra PSHT menjadi buruk di mata masyarakat, maka harus ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak PSHT untuk mengembalikan citranya menjadi positif dan mengembalikan kepercayaan masyarakat sehingga eksistensinya akan terus terjaga untuk waktu yang lama, dari hal tersebut penulis melihat adanya urgensi untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi Public Relations yang dilakukan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) untuk memulihkan kembali citranya terhadap masyarakat Wonogiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Public Relations

Public Relations ialah aktivitas didalam organisasi, instansi ataupun perusahaan yang mempunyai peran penting dalam menciptakan serta memelihara citra baik di mata publik. Adapun kegiatan yang dilakukan Public Relations yaitu membangun relasi dengan masyarakat agar terciptanya kepercayaan satu dengan yang lain. Atas adanya Public Relations diharap bisa mengubah kondisi yang buruk juga bisa menjaga kesetabilan yang baik pada sebuah organisasi. Public Relations memiliki peran dalam membangun hubungan, terutama di bidang komunikasi antara organisasi dengan masyarakat luas. Oleh karena itu peranan Public Relations sangatlah penting dalam mengelola manajemen komunikasi. Seorang Public Relations harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena kemampuannya ini akan memberikan dampak yang positif bagi organisasi di hadapan masyarakat.

Dengan melibatkan manajemen masalah, membantu manajemen dalam mengumpulkan informasi dan bereaksi terhadap opini publik, dan menekankan tanggung jawab manajemen dalam memberikan layanan kepada publik, PR adalah fungsi manajemen yang unik yang membantu membangun dan memelihara komunikasi dua arah, saling pengertian, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dan publik sebagai sistem peringatan dini mengantisipasi tren dan memanfaatkan penelitian komunikasi yang realistis, masyarakat, membantu manajemen untuk mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efisien.

1. Strategi Public Relations

a. Strategy of Publicity

Melaksanakan kampanye untuk mempublikasikan berita atau pesan melalui kerja sama dengan berbagai media massa.

b. Strategy of Persuasion

Melakukan kampanye dengan tujuan membujuk publik dengan teknik sugesti atau persuasi untuk mengubah opini publik dengan mengangkat segi emosional dari suatu cerita, artikel, atau featur dengan landasan humanity interest.

c. Strategi of Argumentation

Strategi untuk mengatasi kekhawatiran yang kurang menguntungkan, diikuti dengan pembuatan berita tandingan yang logis dan rasional secara faktual dengan tujuan mempengaruhi opini publik.

d. Strategy of Image

Bagaimana Public Relations menciptakan publikasi non komersial dengan memperlihatkan empati terhadap sosial dan lingkungan sekitar.

B. Citra

Totalitas Totalitas dari keyakinan dan kesan seseorang tentang suatu hal adalah citra (Kotler, 1995). Targetnya bisa individu, perusahaan, atau kumpulan orang. Semua keyakinan, gambaran, dan perasaan tentang organisasi seseorang adalah gambaran jika objek itu adalah organisasi. Citra dapat diartikan sebagai persepsi dari masyarakat terhadap jati diri perusahaan (Siswanto Sutojo, 2004).

Setiap organisasi di masyarakat pasti mengupayakan untuk memiliki citra yang positif. Menjadi tugas untuk pemimpin organisasi dan para anggotanya untuk tetap menjaga agar jangan sampai terjadi suatu hal yang menyebabkan masyarakat memiliki persepsi yang dapat menimbulkan citra negatif di organisasi. Persepsi masyarakat terhadap organisasi di dasari pada apa yang mereka ketahui tentang organisasi yang bersangkutan. Citra sebuah organisasi merepresentasikan nilai-nilai seseorang dan kelompok masyarakat yang mempunyai hubungan dengan organisasi tersebut. Jika dilihat dari wujudnya, citra tidak dapat digambarkan secara fisik dan merupakan hal yang abstrak atau tidak nyata. Namun citra hidup dalam pikiran dan hanya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk, dan tanggapan positif dan negatif yang berasal dari pola pikir khalayak saat mempersepsikan realitas yang terjadi.

1. Pemulihan Citra

Salah satu dari sejumlah tugas manajemen strategis yang harus dilakukan secara berkala adalah pengembangan dan implementasi strategi. Setiap model perencanaan, baik untuk upaya hubungan masyarakat atau manajemen strategis bisnis, akan mengikuti pola dasar. Anne Gregory dalam Manajemen Public Relations menguraikan 4 langkah mendasar berikut untuk manajemen strategis:

2. Kesadaran

Kesadaran dalam memahami situasi yang ada dalam lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal. Analisis yang dihasilkan dapat memberikan hasil deskripsi dari keadaan organisasi.

3. Formulasi

Formulasi strategi yaitu organisasi membuat rancangan membuat berbagai strategi untuk mencapai visi misi yang akan digapai organisasi.

4. Evaluasi

Formulasi strategi yaitu organisasi membuat rancangan membuat berbagai strategi untuk mencapai visi misi yang akan digapai organisasi.

5. Implementasi

Penerapan strategi yang sudah dipilih dengan pengembangan strategi secara logis.

C. Krisis

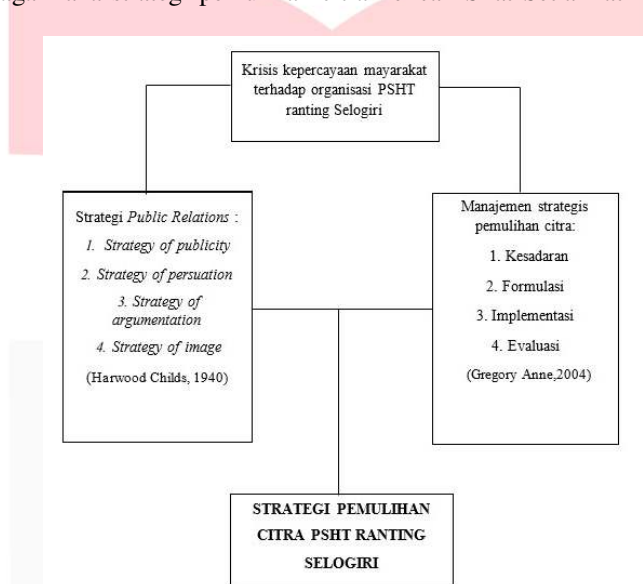
Krisis adalah gagasan tentang peristiwa tak terduga yang dapat membahayakan harapan pemangku kepentingan, memengaruhi kinerja organisasi, dan menghasilkan hasil yang tidak menguntungkan (Timothy Coombs, 2012). Pengumpulan, pemrosesan, dan pembagian informasi yang diperlukan untuk mengatasi situasi krisis adalah semua aspek komunikasi krisis. Manajemen komunikasi organisasi yang rumit merupakan komponen kunci dari komunikasi krisis.

Definisi krisis menurut Michael Regester dan Judy Larkin (2005) adalah kondisi perusahaan yang membuat perusahaan sedang menjadi objek pembicaraan oleh kalangan luas. Sedangkan Steven Fink (2005) dalam bukunya Crisis Management Planning For the Inevitable mendefinisikan krisis sebagai kondisi yang tidak stabil, di mana perusahaan harus mengambil tindakan dan keputusan secara cepat dan tepat. Ada dua kemungkinan hasil yang muncul akibat keputusan tersebut. Hasil yang pertama adalah hasil yang tidak diinginkan, artinya hasil tersebut dapat membawa situasi yang lebih buruk dari sebelumnya. Hasil yang kedua adalah memperoleh hasil yang memberikan dampak yang positif dan dapat membuat perusahaan bisa lebih baik lagi daripada sebelumnya (turning point for better or worse). Jika dipahami dari definisinya, krisis tidak hanya mengandung masalah tetapi juga membuat perusahaan dibicarakan oleh banyak orang dari sudut pandang negatif. Tetapi, jika diambil dari sisi positif, krisis membuat sebuah

perusahaan bisa menjadi lebih kuat dan hebat ketika suatu masalah yang melanda perusahaan dapat ditangani secara baik dan tepat.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran yang telah peneliti diatas merupakan gambaran yang akan dijadikan acuan dalam membuat analisis yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan strategi Public Relations dan Manajemen strategis dalam pemulihan citra untuk memperoleh gambaran penelitian. Teori Public Relations yang digunakan sebagaia acuan yaitu teori dari Harwood Childs yang menyebutkan ada empat strategi dalam Public Relations yaitu Strategi of publicity, Strategi of persuasion, Strategi of argumentation, dan Strategi of image. Sedangkan teori manajemen strategis dalam pemulihan citra yang digunakan sebagai acuan adalah teori milik Gregory Anne, 2004 yang mencakup lima point yaitu kesadaran, fomulasi, implementasi, dan evaluasi. Teori diatas digunakan peneliti sebagai acuan untuk riset sehingga dapat diketahui bagaimana strategi pemulihan citra Pencak Silat Setia Hati Terate (PSHT) Selogiri yang lebih terarah.



III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi bahasa maupun kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadikan peneliti sebagai instrumen yang bersifat induktif dengan menghasilkan penelitian dalam bentuk deskriptif. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah pradigma konstruktivisme Peneliti akan menggunakan paradikma konstruktivisme, sebagaimana pemahaman subjektif peneliti melihat realitas sosial PSHT ranting Selogiri. Pengamatan subjektif peneliti akan mengukur keberhasilan organisasi pencak silat PSHT ranting selogiri dalam menangani krisis yang mencoreng citra organisasi tersebut berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang relevan, observasi melalui media sosial, dan studi kasus. Setelah mendapat data peneliti akan melakukan analisa data dengan tiga teknik yaitu reduks data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian yang terakhir unruk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil hasil penelitian di atas PSHT ranting Selogiri telah melakukan strategi pemulihan citra dengan pendekatan secara langsung berupa aksi sosial, diskusi bersama masyarakat dan mediasi dengan PSHW yang

melibatkan pihak POLRES Wonogiri dan Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Pihak PSHT ranting Selogiri melakukan inisiatif tersebut bertujuan untuk menekan dampak dari kerusuhan yang melibatkan PSHT dan PSHW di Wonogiri. Strategi tersebut berjalan baik dengan dukungan dari Bupati Wonogiri. Beliau mendukung penuh PSHT dengan menghadiri kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan pihak PSHT di Wonogiri dan memberikan izin operasional organisasi di Kabupaten Wonogiri. Adanya kedekatan emosional dari Bupati dengan organisasi pencak silat PSHT ranting Selogiri berdampak baik, dengan adanya dukungan langsung dari Bupati Wonogiri masyarakat mulai beropini bahwa PSHT ranting Selogiri sudah mulai pulih.

A. Strategy Public Relations

1. *Strategy of Publicity*

Dalam melakukan strategi publisitas paska krisis, PSHT ranting Selogiri menggunakan media sosial karena mereka menilai bahwa media sosial lebih efektif dalam menyebarkan informasi mengingat saat ini media sosial tengah menjadi tren dikalangan masyarakat. Namun publikasi yang dilakukan di media sosial cenderung tidak terorganisir karena bukan berasal dari pihak top manajemen, melainkan anggota yang secara mandiri mengembangkan akun atas nama PSHT ranting Selogiri. Mengingat besarnya pengaruh media sosial harusnya pihak PSHT dapat memanfaatkan platform media sosial untuk melakukan berbagai upaya untuk menunjukkan kepada masyarakat luas melalui publisitas kegiatan yang mereka lakukan paska krisis untuk mengembalikan citra dan kepercayaan masyarakat.

2. *Strategy of Persuasion*

Dalam mempersuasi masyarakat yang bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan mereka, PSHT ranting Selogiri melakukan mediasi dengan PSHW yang ditengahi oleh Pemkab dan Polres Wonogiri. Mediasi dilakukan untuk mencari solusi untuk mengantisipasi agar kedepannya peristiwa serupa tidak terjadi lagi. Hasil dari mediasi adalah pencopotan tugu PSHT, PSHW, maupun perguruan silat yang lain untuk meminimalisir kerusuhan di masa mendatang. Mediasi tersebut diharapkan dapat dilihat masyarakat sebagai upaya untuk menuju ke arah yang lebih baik. Keputusan untuk berdamai antar dua perguruan silat juga menunjukkan bahwa konflik yang turun temurun antar generasi dapat diselesaikan dengan damai walaupun tidak menutup kemungkinan kedepannya tetap ada oknum yang bisa memancing keributan.

3. *Strategy of Argumentation*

Strategi yang dilakukan oleh PSHT ranting Selogiri dalam menanggapi kabar negatif yang beredar di masyarakat adalah dengan lebih banyak melakukan pendekatan secara langsung dengan harapan dapat meluruskan opini negatif masyarakat dengan cara berinteraksi secara langsung. PSHT ranting Selogiri memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa mereka tidak seburuk yang dipikirkan oleh masyarakat, peristiwa kerusuhan terjadi dilakukan oleh oknum dan tidak semua anggota PSHT arogan.

4. *Strategy of Image*

Menyadari tren bermedia sosial yang kini populer di masyarakat, dimanfaatkan oleh PSHT ranting Selogiri sebagai media untuk melakukan publikasi sebagai bentuk pembuktian kepada masyarakat bahwa mereka bukanlah perguruan silat yang suka membuat gaduh dan rusuh. Banyak anggota dari PSHT ranting Selogiri yang membuat akun maupun komunitas di berbagai macam platform media sosial. Di dalamnya mereka membagikan konten mengenai bagaimana sejatinya PSHT terlepas dari berbagai konflik turun temurun yang terjadi. Media sosial dimanfaatkan oleh PSHT ranting Selogiri untuk memberi pemahaman tentang kesalahpahaman mengenai jati diri PSHT yang saat ini sudah banyak tercoreng karena banyaknya kerusuhan yang terjadi hingga berdampak pada masyarakat.

B. Manajemen Strategis Pemulihan Citra

1. Kesadaran

Kesadaran mengenai situasi yang terjadi di internal maupun eksternal harus betul-betul dipahami sehingga dapat diambil keputusan yang terbaik. Pemahaman yang mengenai situasi yang terjadi di dalam organisasi dapat ditelusuri melalui mengumpulkan pihak yang terlibat dan meminta pihak yang terkait untuk bisa menjelaskan duduk permasalahan. Pemahaman mengenai situasi eksternal dicari tau melalui media dan mendatangi secara langsung stakeholder dan memberikan keterangan. Dalam hal ini PSHT ranting Selogiri lebih banyak melakukan koordinasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah kabupaten dan kepolisian. Namun kurang bisa mengondisikan anggota,

mereka hanya memberikan arahan melalui grup WhatsApp yang mana tidak semua anggota memasuki grup tersebut. Dalam hal ini seharusnya terdapat mekanisme tertentu untuk mengordinir semua anggota dalam satu komando sehingga dapat meminimalisir miskomunikasi.

2. Formulasi

Dalam melakukan formulasi strategi untuk memilihkan citra PSHT ranting Selogiri melakukan berbagai strategi. Yang pertama adalah melakukan mediasi dengan pihak berwenang seperti pemerintah kabupaten Wonogiri dan kepolisian, tak lupa juga dengan PSHW yang terlibat kerusuhan. Mediasi dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jalan tengah dan mendamaikan dua perguruan silat tersebut agar kedepannya tidak terulang lagi kejadian serupa. Pendekatan secara langsung dimana anggota PSHT ranting Selogiri membuat kegiatan bakti sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung juga dilakukan. Selain melakukan pendekatan secara langsung PSHT ranting Selogiri juga memanfaatkan media sosial sebagai media untuk melakukan publikasi namun sayangnya hal tersebut kurang memberikan dampak yang signifikan karena informasi yang di unggah hanya bisa menjangkau pengikut media sosial tersebut.

3. Implementasi

Strategi pemulihan citra yang dibuat sedemikian rupa di implementasikan dengan harapan dapat mengembalikan citra yang telah tercoreng akibat kerusuhan. Banyak pihak yang dilibatkan dalam proses pemulihan citra ini mulai dari pemerintah, pihak berwajib, dan warga. Implementasi strategi dilakukan kepada sasaran dengan memperhatikan berbagai hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat. Pemulihan kepercayaan dilakukan oleh PSHT karena menyangkut kredibilitas. PSHT terus berupaya untuk membuat mereka kembali diterima di masyarakat karena mereka melakukan kegiatanpun berdampingan dengan masyarakat dan jika hal ini tidak dipandang sebagai hal yang serius maka PSHT akan mengalami kesulitan dalam proses rekrutmen anggota dikarenakan kekhawatiran orang tua yang timbul karena melihat banyaknya kerusuhan yang terjadi sehingga mereka tidak memperbolehkan anak mereka untuk mengikuti perguruan silat tersebut.

4. Evaluasi

Setelah melalui tahap kesadaran, formulasi, dan implementasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap strategi pemulihan citra yang dilakukan. Dengan melakukan evaluasi maka dapat diukur apakah strategi yang dilakukan sesuai dengan tujuan atau tidak dan dampak seperti apa yang ditimbulkan. Dalam upaya melakukan pemulihan citra yaitu perjanjian damai, PSHT ranting Selogiri sudah bisa berhubungan baik dengan PSHW yang dibuktikan dengan saling mengundang ke acara pengukuhan satu sama lain hal tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dibuat telah berjalan sesuai rencana dan memiliki dampak positif yang bisa masyarakat lihat. Kemudian pendekatan secara langsung yang dilakukan kepada masyarakat juga membuahkan hasil yaitu PSHT diperbolehkan melakukan kegiatan mereka di dekat pemukiman masyarakat yang mana hal ini dapat dilihat bahwa kepercayaan masyarakat sedikit demi sedikit mulai kembali. Evaluasi dari strategi pemulihan citra yang dilakukan PSHT ranting Selogiri dapat dikatakan berhasil.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti mengenai analisis strategi pemulihan citra PSHT ranting Selogiri, peneliti menarik kesimpulan:

1. Pengurus PSHT kurang mempunyai skill untuk mengontrol anggotanya, kurangnya kesadaran dari top manajemen untuk mengatur SOP/standar operasional prosedur sebagai organisasi pencak silat di Wonogiri mengakibatkan resiko adanya human error dari internal organisasi yang berdampak buruk kepada organisasi.
2. Pengurus PSHT ranting Selogiri kurang siap dalam menangani krisis yang terjadi di tahun 2019 yaitu kerusuhan dengan PSHW di Wonogiri.
3. Kurangnya kesadaran dari Top manajemen PSHT ranting Selogiri dalam mengelola media sosial sebagai sarana publikasi kepada masyarakat dan jembatan penghubung untuk stakeholder.
4. Upaya pemulihan citra PSHT ranting Selogiri di lakukan dengan sangat sederhana yaitu dengan pendekatan secara langsung.
5. Di tahun 2022 PSHT ranting Selogiri sudah dapat menjalin hubungan harmonis dengan PSHW dan stakeholder lainnya.

B. Saran

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kesadaran organisasi atau perusahaan dalam menangani krisis untuk membentuk citra di masyarakat. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi mengenai penelitian sejenis yang bertema analisis pemulihan citra dengan metode atau pendekatan yang sama maupun berbeda, sehingga menghasilkan sudut pandang ilmu yang beragam.

Peneliti menyarankan untuk meningkatkan kualitas SDM dari Top manajemen hingga ke anggota-anggota PSHT ranting Selogiri untuk merangsang jalanya organisasi menjadi lebih baik. Pembekalan ilmu lebih untuk Top manajemen PSHT ranting Selogiri dalam mengelola organisasi, dengan harapan menekan resiko adanya human error di internal organisasi yang dapat menyebabkan pencemaran nama baik organisasi.

REFERENSI

- Agus Mulyana (2016). *Pencak Silat Setia Hati*, Bandung: Tulus Pustaka.
- Butterick, Keith. Terj. Nurul Hasfi, *Pengantar Public Relation: Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Coombs, W. T. (2006). *Crisis Management: A communicative approach*. USA: Boten & Hazleton.
- Datuela, Agnes. "Strategi Public Relations PT. Telkomsel Branch Manado Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan" *Jurnal Nasional* 3 (1) (2013).
- Frida Kusumastuti. (2002). *Dasar-Dasar HUMAS*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jefkins, Frank (1992). *Public Relations*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Jefkins, Frank. (2003). *Public Relations Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Komunikasi Organisasi H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D (2012). Jakarta: CV. Mandar Maju.
- Rahim, H. R., & Radjab, E. (2017). *MANAJEMEN STRATEGI*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmadi, S. M. (2011). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ruslan, Rosady. (1994). *Praktik dan Solusi Public Relation dalam Situasi Krisis dan Pemulihan Citra*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Firsan Nova. Benoit, William. (1995). *Accounts, Excuses, and Apologies: A Theory of Image Restoration*.
- Danandjaja. (2011). *Peranan Humas dalam Perusahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP).
- Ruslan, Rosady. (2003). *Manajemen Public Relation*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ardianto, E. (2018). *Handbook of Public Rrelations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sumber Online:

- <https://psht.or.id/details/sejarah-singkat>
- <https://jateng.tribunnews.com/2019/05/09/kronologi-bentrok-psht-dan-psh-winongo-di-wonogiri-akp-aditia-dikeroyok-di-spbu>
- <https://antrounair.wordpress.com/2008/04/02/melacak-akar-konflik-antar-perguruan-silat-di-karisidenan-madiun/>
- http://setiahati1903.blogspot.com/p/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_1121.html
- http://staffnew.uny.ac.id/upload/131570332/penelitian/Membangun+Citra+Positip+Organisasi_0.pdf
- http://setiahati1903.blogspot.com/p/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_1121.html
- <http://eprints.umg.ac.id/211/2/5.%20BAB%20II.pdf>
- http://staffnew.uny.ac.id/upload/131570332/penelitian/Membangun+Citra+Positip+Organisasi_0.pdf
- <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20Eko%20mUrdiyanto.pdf>
- <https://www.paperpass.net/id/report>
- <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5.%20Metode%20%20Penel.%20Kualitatif.pdf?sequence=1>
- <https://antrounair.wordpress.com/2008/04/02/melacak-akar-konflik-antar-perguruan-silat-di-karisidenan-madiun/>